

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang bayi RSUD. DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

RSUD. DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin ialah salah satu dari sekian rumah sakit milik Pemprop Kota Banjarmasin yang bermodal RSU diurus oleh Pemda Provinsi dan tercantum kedalam rumah sakit milik tipe B. Rumah sakit ini telah teregistrasi semenjak 02/01/2016 dengan nomor surat ijin 372/ MENKES/ IV/ 2008 dan tanggal surat ijin 15/04/2008 dan KEMENKES RI dengan sifat tetap, dan berlaku sampai setelah melaksanakan prosedur Akreditasi rumah sakit seluruh indonesia dengan proses pentahapan III (16 Pelayanan) akhirnya diberikan status lulus. RSUD ini beralamat di jl. Brig Jend H Hasan Basry No. 1 Banjarmasin.

RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin memiliki ruangan pelayanan diantaranya ada ruangan

- Ruang Perawatan Alexandri (Anak)
- Ruang Perawatan Emerlad (VIP)
- Ruang Perawatan Kumala (Bedah)
- Ruang Perawatan Mutiara (Kandungan)
- Ruang Perawatan Merah Delima (Bayi)
- Ruang Perawatan Nilam (Penyakit Dalam)
- Ruang Perawatan Yakut (Jiwa laki-laki)
- Ruang Perawatan Giok (Jiwa Wanita)
- Ruang Perawatan Berlian

- Ruang Perawatan Intensif care (ICU)
- Ruang Perawatan Safir

Dan memiliki tenaga medis dan medis berjumlah

- Dokter spesialis : 20 orang
- Dokter umum : 23 orang
- Dokter gigi : 4 orang
- Tenaga para medis perawat : 229 orang
- Tenaga para medis non perawat : 24 orang
- Tenaga non medis : 89 orang

## B. Hasil Penelitian dan Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari registrasi ruang bayi RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan hasil selama tahun 2016-2017 terdapat 153 bayi yang mengalami sepsis.

1. Kejadian Sepsis berdasarkan klasifikasi di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2016-2017

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan klasifikasi yang mengalami sepsis di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2016-2017.

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	Sepsis awitan dini	52	34%
2	Sepsis awitan lanjut	101	66%
	Jumlah	153	100%

(sumber: Registrasi Ruang Bayi RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2016-2017)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat kejadian sepsis berdasarkan klasifikasi sepsis pada neonatorum sangat dominan terjadi sepsis awitan lanjut sebesar 101 bayi (66%).

- Kejadian sepsis berdasarkan umur bayi baru lahir di RSUD. Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2016-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur bayi baru lahir RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2016-2017.

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	6 – 48 jam	52	34%
2	3 - 7 hari	90	59%
3	8 – 28 hari	11	7%
	Jumlah	153	100%

(sumber: registrasi ruangan bayi RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2016-2017).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat kejadian sepsis sangat dominan terjadi pada umur 3-7 hari yaitu sebanyak 90 bayi (59%).

### C. Pembahasan

Sepsis neonatorum menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada neonatorum di Negara berkembang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diruang bayi RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin angka kejadian sepsis neonatorum berdasarkan umur bayi adalah sebagai berikut.

- Kejadian Sepsis

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil penelitian menunjukkan kejadian sepsis neonatorum dari 153 bayi dan yang lebih dominan terjadi pada

sepsis neonatorum awitan lanjut sebanyak 101 (66%), sehingga dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2017 bayi baru lahir yang mengalami sepsis cukup banyak sepsis awitan lanjut.

Sejalan dengan teori Kardana (2011) Risiko dari sepsis neonatorum bersifat multifaktorial dan berhubungan dengan belum matangnya sistem humoral, fagosit dan imunitas seluler (biasanya terjadi pada bayi prematur dan berat bayi lahir rendah), hipoksia, asidosis dan gangguan metabolisme. Insiden sepsis neonatorum juga dipengaruhi oleh proses persalinan, usia kehamilan, jenis kelamin (laki-laki 4 kali lebih mudah terinfeksi dari pada perempuan), dan standar perawatan bayi.

Di tunjang oleh penelitian Anastasia (2017) di Rumah Sakit Harapan Kita tahun 2003-2005 menunjukkan dari 216 bayi NICU, 133 bayi menunjukkan gejala infeksi, 6,7% terbukti sepsis awitan dini, 47,4% terbukti sepsis awitan lambat. Bakteri penyebab SAD: *Serratia sp.*, *Staph aureus*. Bakteri penyebab SAL adalah *Klebsiella sp.*, *Enterobacter sp.* Angka kejadian bakteri resisten *ampicilin-sulbactam* tinggi.<sup>14</sup> Penyebab angka kematian neonatal di ASEAN, yaitu sepsis (14%), prematuritas (45%), asfiksia saat lahir (25%), dan kelainan kongenital (16%). Di tunjang juga oleh jurnal penelitian Easa OZ (2012) pada penelitian ini didapatkan sebanyak 87 (100%) dari 150 neonatodus sepsis memiliki resiko I/T >0,2 yang terdiri dari 61 neonatus (70%) kelompok sepsis awita lanjut (SAL) dan 26 neonatus (30%) sepsis awita dini (SAD).

## 2. Angka Neonatorum

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan angka kejadian sepsis berdasarkan umur kejadian sepsis neonatorum tahun 2016-2017

cukup tinggi pada neonatorum umur 3-7 hari 90 bayi (59%). Sehingga dapat dilihat pada tahun 2016-2017 bayi baru lahir dengan sepsis lebih banyak terjadi pada umur 3-7 hari. Ini terjadi karena banyaknya faktor resiko kejadian sepsis yang mempengaruhi pada umur kejadian sepsis neonatorum.

Sesuai dengan teori Nasution (2008) Pada sepsis neonatorum awitan lambat (usia neonatus lebih dari 4 hari), bakteri penyebab biasanya berasal dari lingkungan luar atau rumah sakit. Selain itu, kurangnya kepatuhan tenaga medis dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah memeriksa bayi, lokasi tempat mencuci tangan terlalu jauh dari posisi tempat tidur bayi, kapasitas pasien rawat inap yang terlalu banyak, jumlah tenaga medis yang banyak dan sering masuk keluar ruang perawatan neonatus risiko tinggi, penggunaan alat dan tindakan invasif seperti pemberian nutrisi parenteral, pemasangan kateter perkutaneus, atau pemasangan ventilasi mekanik dapat menyebabkan transmisi bakteri terutama ke neonatus yang rentan terinfeksi.

Di tunjang dari data Riset Kesehatan Dasar (2010) didapatkan bahwa sepsis menempati urutan ketiga dalam penyebab kematian neonatal dini (0-3 hari) yaitu 12 % dan penyebab nomor satu untuk kematian neonatal lanjut (4-28 hari) sebesar 20,5%. Di tunjang juga oleh penelitian Ade (2015) pada penelitian ini didapatkan bahwa sepsis awitan lanjut merupakan kelompok terbanyak yaitu 24 (80%) neonatorum dengan usia 3-6 hari yang mengalami sepsis dibandingkan dengan sepsis awitan dini yang sangat sedikit yaitu 6 (20%) neonatorum dengan usia 0-2 hari yang mengalami sepsis dari 30 neonatorum.

